

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kata ilmu berasal dari bahasa Arab *'ilm* (*'alima-ya'lamu-ilm*) yang berarti “pengetahuan” (*al-ma'rifat*) Pengetahuan tentang hakikat sesuatu yang dipahami secara mendalam”. Kata *'ilm* selanjutnya menjadi kosakata resmi bahasa Indonesia ‘ilmu’ atau ‘ilmu pengetahuan’ yang artinya sepadan dengan pengetahuan ilmiah. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, ilmu diartikan sebagai “pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistem menurut metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu di bidang (pengetahuan) itu.”<sup>1</sup>

”Ibnu Abbas ra. Berkata bahwasannya orang yang berilmu memiliki keunggulan 700 derajat di atas orang yang beriman, yang mana jarak antara dua derajat adalah perjalanan 500 tahun.”<sup>2</sup>

Ilmu berfungsi sebagai cahaya yang menerangi setiap orang. Dengan ilmu, jalan hidup ini akan menjadi terang. Sebaliknya tanpa ilmu, orang akan merasa hidup ini dalam keadaan gelap gulita. Oleh karena itu, orang dapat saja tersesat apabila tidak memiliki ilmu pengetahuan yang memadai.<sup>3</sup> Sejak kita lahir di muka bumi hingga

---

<sup>1</sup> Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm 1-2

<sup>2</sup> Imam Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 1

<sup>3</sup> Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi, Pendidikan Dalam Perspektif Hadits*, (Batusangkar, AMZAH, 2012), hlm. 21

meninggal dunia kita tetap di tuntut untuk mencari ilmu, dan diantara untuk mendapatkan ilmu, yakni dengan cara banyak belajar.

Belajar merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang, tanpa belajar orang akan bodoh. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>4</sup>

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang relatif menetap sebagai hasil dari sebuah pengalaman. Contoh: belajar membaca berarti individu mendapat pengalaman, dan terjadi perubahan dalam 3 ranah yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Pakar psikologi menjelaskan bahwa perilaku pelajar sebagai proses psikologi, individu dalam interaksinya dengan lingkungan secara alami.<sup>5</sup>

Belajar dengan gaya atau metode yang tepat merupakan salah satu cara efektif untuk mendongrak prestasi akademik anak. Sebaliknya, hasil yang optimal tidak akan diperoleh ketika proses pembelajaran kepada anak dilakukan dengan gaya belajar yang tidak tepat. Misalnya, anak ingin belajar dengan mendengarkan, sementara guru mengajar dengan meminta anak untuk mencatat, atau orang tua menyuruh anak membaca buku.

Penyampaian materi pelajaran dengan cara yang sesuai sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru dan orang tua seharusnya

---

<sup>4</sup> Mohammad Afandi, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang: UNISSULA Press, 2013), hlm. 7

<sup>5</sup> Sri Hayati, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, (Magelang: Graha Cendekia, 2017), hlm. 2

mampu mengenali gaya belajar anak yang kurang berprestasi, kemudian menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar tersebut.

Gaya belajar adalah cara seseorang yang paling efektif dalam memperoleh informasi dari lingkungannya, terutama saat ia harus menguasai suatu materi. Memperoleh informasi ini termasuk saat menyimak guru mengajar dan mempelajari sesuatu.<sup>6</sup>

Seseorang tidak akan pernah belajar, sampai ia mempunyai kemauan untuk belajar. Apabila suasana belajar telah ada dan tumbuh dalam diri peserta didik, maka berarti mereka menyadari bahwa dirinya sedang dalam belajar atas dasar kemauan dan keinginan sendiri.<sup>7</sup> Diantara waktu belajar yang tepat, dan lebih menyerap ke otak, yakni belajar ketika sehabis mengerjakan shalat magrib, dan isya', ketika pikiran pikiran kita tenang.

“Dalam kitab Ta’lim Muta’alim karangan Asy Syeikh Az Zarnuji, ia berkata: Adapun waktu belajar yang paling baik, ialah menjelang waktu Shubuh, dan antara waktu Magrib sampai Isya’.”<sup>8</sup>

Dalam Kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilan, yakni pengaturan proses belajar mengajar, dan pengajaran itu sendiri, dan keduanya mempunyai saling ketergantungan satu sama lain. Kemampuan mengatur proses belajar mengajar yang baik, akan menciptakan situasi yang memungkinkan anak

---

<sup>6</sup> Abiyu Mifzal, *Strategi Pembelajaran Untuk Anak Kurang Berprestasi*, (Jogjakarta: Javalitera, 2012), hlm. 89

<sup>7</sup> Haidir, *Strategi Pembelajaran, Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*, (Medan, Perdana Publishing, 2012), hlm. 6

<sup>8</sup> Asy Syeikh Az-Zarnuji, *Terjemah Ta’lim Muta’alim*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2016), hlm. 82

belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran. Siswa dapat belajar dalam suasana wajar, tanpa tekanan dan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia berkomunikasi secara baik dengan guru, teman, maupun dengan lingkungannya. Kebutuhan akan bimbingan, bantuan, dan perhatian guru yang berbeda untuk setiap individu siswa.<sup>9</sup> Sehubungan dengan proses pembelajaran yang berpusat pada guru, maka minimal ada tiga peran utama yang harus dilakukan guru, yaitu guru sebagai perencana, guru sebagai penyampai informasi, dan guru sebagai evaluator. Sebagai perencana pengajaran, sebelum proses pengajaran guru harus menyiapkan berbagai hal yang diperlukan, seperti misalnya materi pelajaran apa yang harus disampaikan, bagaimana cara menyampaikan, media apa yang harus digunakan, dan lain sebagainya. Dalam melaksanakan perannya sebagai penyampai informasi, sering guru menggunakan metode ceramah sebagai metode utama. Metode ini merupakan metode yang dianggap ampuh dalam proses pengajaran. Sedangkan, sebagai evaluator guru juga berperan dalam menentukan alat evaluasi keberhasilan pengajaran.<sup>10</sup>

Dalam pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 33

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 95

<sup>11</sup> Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 63

Dalam pengelolaan siswa, salah satu hal yang paling penting yang perlu diperhatikan adalah keberagaman karakteristik siswa. Guru harus memahami bahwa setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Beberapa contoh perbedaan karakteristik masing-masing siswa, di antaranya, minat dan motivasi siswa, kecepatan daya tangkap, tingkat kemampuan siswa, cara berpikir, dan struktur pengetahuan.<sup>12</sup>

Di zaman moderen ini khususnya Indonesia banyak teknologi-teknologi yang canggih, terutama dengan adanya komputer dan HP, membuat seseorang mudah dalam proses belajar-mengajar. Akan tetapi banyak orang yang salah dalam mempergunakan alat tersebut. Banyak orang yang mempergunakan alat tersebut hanya untuk bermain. Sehingga dalam proses pembelajaran kurang afektif.

Model *Peer Tutoring* ini merupakan salah satu bagian dari *Cooperative Learning* atau belajar bersama. Dalam model ini siswa yang kurang mampu dalam belajar akan dibantu belajar oleh teman-teman sendiri yang lebih mampu dalam suatu kelompok. Diantara bentuknya adalah satu tutor membimbing satu teman, sehingga teman yang lain aktif dalam pembelajaran. Dari banyaknya pengalaman, model *Peer Tutoring* lebih baik dari pada metode ceramah yang kebanyakan jika diterapkan banyak siswa yang jenuh, bosan dalam belajar. Cara berfikir teman dan cara penjelasannya juga lebih mudah ditangkap oleh siswa yang lain, dan juga tidak menegangkan. Model *Peer Tutoring* ini dapat membantu guru yang ketika guru tidak menemukan metode lain dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

---

<sup>12</sup> Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 26

Model *peer Tutoring* mengajar dengan mengkondisikan peserta didik sangatlah penting untuk diterapkan, terutama di sekolah SMA Negeri 5 Pamekasan.

SMA Negeri 5 Pamekasan dalam metode *peer tutoring*, untuk mengaktifkan peserta didik yang tadinya kurang afektif dalam belajar, menjadi lebih afektif. Serta mengembangkan potensi-potensi peserta didik dalam keterampilan berdiskusi. Bekerja kelompok dapat membangkitkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini siswa akan mampu berkomunikasi kekelompoknya masing-masing. Serta siswa yang memiliki kemampuan yang lebih untuk membantu teman-teman yang lain dalam memahami materi yang dipelajari. Hal ini membuat jiwa keagamaan peserta didik dalam hal berkelompok semakin memperkuat tali Ukhuwah Islamiah. Dengan diadakannya *peer tutoring* tujuannya yaitu, memupuk kemauan peserta didik dalam belajar, dan kemampuan bekerja sama diantara peserta didik, serta meningkatkan keterlibatan emosional dan intelektualnya para peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dan juga meningkatkan perhatian terhadap proses, dan hasil proses belajar bagi peserta didik. Sekolah SMA Negeri 5 Pamekasan adalah sekolah yang mengelola anak-anak yang masih Sekolah Menengah Atas yang bersifat materinya bacaan, tulis-menulis, dan hafalan. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian:

*”Penggunaan Model Pembelajaran Peer Tutoring Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas X IPS 1 SMA Negeri 5 Pamekasan”*.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka masalah-masalah yang akan diteliti dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Peer Tutoring Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X IPS 1 pada SMA Negeri 5 Pamekasan?
2. Apa Saja Kendala yang Dihadapi dalam Penerapan Model Pembelajaran Peer Tutoring dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X IPS 1 di SMA Negeri 5 Pamekasan?
3. Bagaimana Gambaran Keberhasilan Penerapan Model Pembelajaran Peer Tutoring di dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Kelas X IPS 1 SMA Negeri 5 Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penentuan tujuan penelitian bagi setiap kegiatan merupakan suatu arahan yang nantinya akan mempermudah seseorang dalam penelitian. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan yang diinginkan dicapai dalam penyusunan proposal ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran peer tutoring dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X IPS 1 pada SMA Negeri 5 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran peer tutoring dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X IPS 1 di SMA Negeri 5 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui gambaran keberhasilan penerapan model pembelajaran peer tutoring di dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas X IPS 1 SMA Negeri 5 Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai nilai guna pada beberapa kalangan, sebagai berikut:

### **1. Kegunaan Teoritis**

- a) Bagi peneliti, di harapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang luas, serta wawasan secara teoritis tentang pembelajaran *Peer Tutoring*.
- b) Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian berikutnya.
- c) Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu pengamatan yang akan memperluas wawasan cakrawala dan wawasan keilmuan. Khususnya dalam mengenai penggunaan model pembelajaran *Peer Tutoring* dalam mengatasi kesulitan belajar.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **1. Bagi IAIN MADURA**

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi dikalangan pemikir kampus, baik mahasiswa, akademik, maupun dosen dalam proses pengayaan keilmuan dan dapat menjadi rujukan dalam penelitian yang memiliki kajian yang sama, termasuk pengayaan perpustakaan sebagai salah satu pusat sumber pengetahuan yang membutuhkan penambahan ilmu, termasuk hasil penelitian ini. maka penelitian ini dapat menjadi input yang sangat penting bagi perpustakaan, yaitu tentang ilmiah dan menjadi koleksi perpustakaan yang dapat dijadikan referensi.

#### **2. Bagi sekolah SMAN 5 Pamekasan**



Hasil penelitian ini akan memberikan masukan dalam upaya peningkatan sistem dan aturan pembelajaran yang dijalankan oleh sekolah SMA Negeri 5 Pamekasan.

#### **E. Definisi Istilah**

Ada beberapa istilah yang akan didefinisikan agar dapat memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini dan agar supaya para pembaca memiliki anggapan dan pemahaman-pemahaman yang sama dan sejalan antara penulis, peneliti, dan para pembaca.

1. Model pembelajaran adalah suatu desain yang menggambarkan proses dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan peserta didik berinteraksi sehingga terjadi suatu perubahan atau perkembangan pada diri peserta didik.
2. Pembelajaran adalah proses, interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar meliputi guru dan siswa yang bertukar informasi.
3. Peer Tutoring adalah sekumpulan strategi dalam mengajar yang digunakan oleh guru agar siswa saling membantu satu sama lain di dalam proses belajar mengajar.
4. Kesulitan Belajar adalah suatu gangguan yang dialami peserta didik dalam proses belajar mengajar yakni seperti gangguan dalam membaca, menulis, mendengarkan, dan berhitung.